

COMPETENCY CAPABILITY OF AUDITING LECTURER TOWARDS STUDENTS' PREFERENCES ON SELECTING AUDITOR PROFESSION

KAPABILITAS KOMPETENSI DOSEN AUDITING TERHADAP PREFERENSI MAHASISWA PADA PEMILIHAN PROFESI AUDITOR

Nur Kholis
Ainin Syukuria Putri

Email: nurkholis_nuko@yahoo.co.id
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
Jalan Slamet Riyadi 435-437 Surakarta

ABSTRACT

This study objective determine the influence of the capability of the lecturer (teacher) to Audit Profession. The benefit of the research is to explain the factors of capability that can make the students make the selection of the profession as the auditor. This research method using multiple regresion with object of research is Economic Bussines School student in Surakarta with amount of 109 responden. The result of the research shows that variabel professional competence and personality competence have effect to Audit Profession while Pedagogic Competence and Social Competency Variables are not influenced to Audit profession.

Keyword: Pedagogic Competence, Personality Competence, Social Competence, Professional Competence, Professional Auditor

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kapabilitas dari dosen (pengajar) sehingga dapat mempengaruhi preferensi mahasiswa pada profesi sebagai auditor. Manfaat penelitian adalah dapat menjelaskan faktor-faktor dari kapabilitas yang dapat membuat mahasiswa melakukan pemilihan terhadap profesi sebagai auditor. Metode penelitian ini menggunakan multiple regresion dengan menggunakan objek penelitian adalah mahasiswa sekolah tinggi ilmu ekonomi di Surakarta dengan jumlah 109 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional dan kompetensi Kepribadian memiliki pengaruh terhadap profesi audit, sedangkan variabel kompetensi pedagogic dan kompetensi sosial tidak berpengaruh terhadap profesi audit.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, kompetensi profesional, Professional Auditor.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sangat penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu negara. Dengan adanya persaingan bisnis secara global dan dinamis dengan melewati batas-batas antar negara maka dunia pendidikan terkena dampak dari semua itu. Sumber daya manusia dalam dunia pendidikan adalah kunci utama dalam menghasilkan output yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam urusan negara akuntan berperan dalam pengelolaan kekayaan dan keuangan negara agar bisa transparan, akurat dan akuntabel. Sedangkan peran akuntan pada sektor swasta mempunyai tanggungjawab untuk turut menjaga kualitas informasi melalui pemberian opini yang berkualitas dan independen atas laporan keuangan. Namun akuntan juga memiliki tugas untuk menyiapkan laporan keuangan yang bisa diandalkan oleh pengguna laporan keuangan tersebut.

Pendidikan audit dibuat dengan tujuan agar para auditor termasuk akuntan publik yang melakukan pekerjaan auditor, agar bisa melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Seorang auditor dapat melakukan pekerjaan auditor berdasarkan standar audit. Sehingga kualitas dari hasil audit dapat diukur dengan jelas karena sudah mempunyai standar yang berlaku. Kualitas Audit ini bukan berarti kualifikasi opini tetapi kualitas dari proses auditnya.

Keberadaan auditor profesional di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari latar belakang pendidikan formal. Perguruan Tinggi juga merupakan lembaga yang bisa menghasilkan auditor profesional. Jejak sebagai akuntan dapat dilihat dari gambar di bawah ini :

Profesi Auditor terutama Kantor Akuntan Publik di Indonesia menurut data yang terdaftar sebagai auditor bank di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai dengan September 2014 adalah 197

KAP. Sedangkan menurut data yang diambil dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), daftar seluruh akuntan publik adalah 729 akuntan yang aktif hanya 459, yang tidak aktif sementara 112, yang tidak aktif tetap 158 akuntan. KAP yang ada di Bursa Efek Indonesia ada 182 KAP.

Jumlah penduduk 248,8 juta pada akhir tahun 2013 yang diperoleh dari data Badan Statistik. Sehingga jumlah akuntan publik yang ada di Indonesia maka hanya memiliki perbandingan 1 akuntan dari 341.289 penduduk Indonesia. Bisa dikatakan bahwa sedikit sekali minat penduduk Indonesia pada profesi Akuntan.

Dosen menurut Undang-Undang Guru dan Dosen yaitu UU no 14 tahun 2005 (Bab I pasal 1) adalah sebagai berikut

“Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Dosen memiliki tugas dan fungsi seperti yang ada di Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dosen wajib melakukan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengajaran

Dosen melakukan kegiatan pengajaran kepada mahasiswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini merupakan kewajiban yang utama dibanding dengan kegiatan yang lain.

b. Penelitian

Dosen melakukan kegiatan penelitian untuk dapat mengembangkan keilmuannya untuk bisa digunakan dalam kegiatan pengajaran yang bermanfaat untuk siswa didik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

c. Pengabdian kepada masyarakat

Dosen melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh dosen tersebut.

Kompetensi yang dimaksud dalam UU no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab I pasal 1 adalah sebagai berikut

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Kompetensi yang dimaksud adalah terdiri dari:

- a) kompetensi pedagogik,
- b) kompetensi kepribadian,
- c) kompetensi sosial dan
- d) kompetensi profesional.

Kompetensi bisa didapat dengan menempuh dunia pendidikan profesi yang sudah ditentukan.

Menurut UU tersebut dijelaskan bahwa :

- a) Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi dalam melakukan pemahaman kepada peserta didik dari mulai merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik juga mewujudkan berbagai potensi tersebut.
- b) Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan secara pribadi yang merupakan wujud pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan beraklaq mulia, dapat memberikan contoh kepada siswa didik.
- c) Kompetensi Profesional merupakan kompetensi yang menunjukkan kemampuan menguasai materi pembelajaran yang luas dan dalam. Penguasaan yang dimaksud adalah penguasaan dalam materi kurikulum untuk

pembelajaran dan substansi keilmuannya, didukung dengan penguasaan struktur dan metode keilmuannya.

- d) Kompetensi Sosial merupakan kompetensi yang dimiliki pengajar untuk dapat berkomunikasi dan bergaul dengan siswa didik, tenaga kependidikan, wali siswa didik dan masyarakat secara efektif.

Sedang Istilah profesi dapat diartikan dalam beberapa makna (Ernawan, 2007)

- a. Pekerjaan yang dilakukan yang berupa kegiatan pokok yang mengandalkan suatu keahlian dan ketrampilan tertentu, sebagai mata pencaharian untuk menghasilkan nafkah hidup.
- b. Kelompok terbatas orang-orang yang memiliki keahlian khusus dan dengan keahlian mereka dapat berfungsi di dalam masyarakat lain pada umumnya.
- c. Jabatan dimana orang yang menyandanginya memiliki pengetahuan khusus yang diperoleh melalui training maupun pengalaman lain atau keduanya, sehingga dapat melayani orang lain sesuai bidangnya disertai disiplin etika yang dikembangkan dan diterapkan oleh kelompok anggota profesi tersebut.

Yang dalam sebuah proffesi antara lain adalah dokter, pengacara, akuntan, guru, wartawan dan lain-lain.

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi, 2002).

Audit dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. Audit laporan keuangan (*financial statement audit*). Audit laporan keuangan adalah

audit yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan kliennya untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Hasil audit lalu dibagikan kepada pihak luar perusahaan seperti kreditor, pemegang saham, dan kantor pelayanan pajak.

- b. Audit kepatuhan (*compliance audit*). Audit ini bertujuan untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi, peraturan, dan undang-undang tertentu. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam audit kepatuhan berasal dari sumber-sumber yang berbeda. Contohnya ia mungkin bersumber dari manajemen dalam bentuk prosedur-prosedur pengendalian internal. Audit kepatuhan biasanya disebut fungsi audit internal, karena oleh pegawai perusahaan.
- c. Audit operasional (*operational audit*). Audit operasional merupakan penelaahan secara sistematis aktivitas operasi organisasi dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Dalam audit operasional, auditor diharapkan melakukan pengamatan yang obyektif dan analisis yang komprehensif terhadap operasional-operasional tertentu.

METODE PENELITIAN

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2010: 262). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Surakarta.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Sekaran, 2010: 262). Kuncoro (2003: 109) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian itu berkisar

antara 40 sampai dengan 400. Dalam hal ini penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 109. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode random Sampling.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer, dimana data diambil secara langsung dengan tehnik menyebarkan kuisioner (Kuncoro, 2004: 136-143).

Menggunakan Skala Likert, dimana preferensi jawaban:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Sangat Setuju (SS)
- 3 = Setuju (S)
- 4 = Tidak Setuju (TS)
- 5 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang akan dibuktikan yaitu menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan :

Y : Preferensi Profesi Auditor

X₁ : Kompetensi Pedagogik

X₂ : Kompetensi Kepribadian

X₃ : Kompetensi Profesional

X₄ : Kompetensi Sosial

β : Koefisien Regresi

ε : Error

Teknik analisis data yang digunakan adalah aplikasi SPSS versi 21. Analisis data yang di gunakan adalah uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya dilakukan Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik dilakukan dengan empat tahap pengujian, yang pertama menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2011: 114).

Pengujian Hipotesis.

1) Uji validitas ini dilakukan dengan melakukan korelasi bivariat antara masing masing skor indikator dengan total skor konstruk (Ghozali, 2011:46).

Uji validitas digunakan untuk membuktikan sejauh mana data yang terdapat di kuesioner dapat mengukur tingkat kevaliditasan suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2009:49). Pengujian validitas ini menggunakan Total Sig.Bartlett Test.

- 2) Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach's alpha dari masing-masing instrumen suatu variabel (Ghozali, 2011: 42)
- 3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
- 4) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
- 5) Koefisien Determinasi (R²)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011: 52)

Tabel 1

Hasil Uji validitas kompetensi pedagogik

Variabel	Indikator	Sig. (2-Tailed)	Sig. Bartlett Test	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	X.1.1	0,000	0,05	Valid
	X.1.2	0,000	0,05	Valid
	X.1.3	0,000	0,05	Valid
	X.1.4	0,000	0,05	Valid
	X.1.5	0,000	0,05	Valid
	X.1.6	0,000	0,05	Valid
	X.1.7	0,000	0,05	Valid
	X.1.8	0,000	0,05	Valid
	X.1.9	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data yang diolah 2017

Dari hasil uji tersebut menunjukkan nilai kurang dari 0,05, maka dikatakan bawa data tersebut valid, sehingga pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner memang mampe mewakili apa yang akan diukur

Tabel 2

Hasil Uji validitas Kompetensi Profesional

Variabel	Indikator	Sig. (2-Tailed)	Sig. Bartlett Test	Keterangan
Kompetensi Profesional	X.2.1	0,000	0,05	Valid
	X.2.2	0,000	0,05	Valid
	X.2.3	0,000	0,05	Valid
	X.2.4	0,000	0,05	Valid
	X.2.5	0,000	0,05	Valid
	X.2.6	0,000	0,05	Valid
	X.2.7	0,000	0,05	Valid
	X.2.8	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data yang diolah 2017

Dari hasil uji tersebut menunjukkan nilai kurang dari 0,05, maka dikatakan bawa data tersebut valid, sehingga pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner memang mampu mewakili apa yang akan diukur

Tabel 3

Hasil Uji validitas Kompetensi Kepribadian

Variabel	Indikator	Sig. (2-Tailed)	Sig. Bartlett Test	Keterangan
Kompetensi Kepribadian	X.3.1	0,000	0,05	Valid
	X.3.2	0,000	0,05	Valid
	X.3.3	0,000	0,05	Valid
	X.3.4	0,000	0,05	Valid
	X.3.5	0,000	0,05	Valid
	X.3.6	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data yang diolah 2017

Dari hasil uji tersebut menunjukkan nilai kurang dari 0,05, maka dikatakan bawa data tersebut valid, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner memang mampu mewakili apa yang akan diukur

Tabel 4
Hasil Uji validitas Kompetensi Sosial

Variabel	Indikator	Sig. (2-Tailed)	Sig. Bartlett Test	Keterangan
Kompetensi Sosial	X.4.1	0,000	0,05	Valid
	X.4.2	0,000	0,05	Valid
	X.4.3	0,000	0,05	Valid
	X.4.4	0,000	0,05	Valid
	X.4.5	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data yang diolah 2017

Dari hasil uji tersebut menunjukkan nilai kurang dari 0,05, maka dikatakan bawa data tersebut valid, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner memang mampu mewakili apa yang akan diukur

Tabel 5
Hasil Uji validitas Pemilihan Profesi Auditor

Variabel	Indikator	Sig. (2-Tailed)	Sig. Bartlett Test	Keterangan
Pemilihan Profesi Auditor	Y.1.1	0,000	0,05	Valid
	Y.1.2	0,000	0,05	Valid
	Y.1.3	0,000	0,05	Valid
	Y.1.4	0,000	0,05	Valid
	Y.1.5	0,000	0,05	Valid
	Y.1.6	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data yang diolah 2017

Dari hasil uji tersebut menunjukkan nilai kurang dari 0,05, maka dikatakan bawa data tersebut valid, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner memang mampe mewakili apa yang akan diukur

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan

variabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,6 (Ghozali, 2011: 41-42).

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	0,736	0,60	Reliabel
Kompetensi Profesional	0,655	0,60	Reliabel
Kompetensi Kepribadian	0,722	0,60	Reliabel
Kompetensi Sosial	0,806	0,60	Reliabel
Profesi Auditor	0,788	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mendistribusikan secara normal atau tidak (Ghozali : 2011). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Berdasar hasil pengujian dengan analisis grafik P-P Plot menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi dengan normal, karena titik – titik menyebar di sekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal, untuk memperkuat pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* adalah jika nilai probabilitas untuk residual lebih besar dari 0,05 atau 5%. Berikut hasil pengujian *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dapat di lihat dari tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Normalitas data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	keterangan
Unstandardized Residual	0,602	0,861	Terdistribusi Normal

Sumber: data Primer diolah, 2017

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel residual sebesar 0,602 dan signifikan sebesar 0,861 di atas 0,05

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali : 2011). Berikut hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	0,742	1,347	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kompetensi Profesional	0,724	1.381	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kompetensi Kepribadian	0,758	1.301	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kompetensi Sosial	0,939	1.065	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa semua variabel independen menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Autokolerasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali : 2011). Berikut hasil uji autokolerasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) sebagai berikut :

Tabel 9
Nilai Durbin Watson

Nilai Durbin Watson	1,645
---------------------	-------

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai *durbin-watson* = 1,645, dengan jumlah responden 109 diketahui $du = 1,694$ dan $dl = 1,634$. Batas maksimal *dw* adalah $4 - 1,694 = 2,306$, jadi karena $1,634 < 1,645 < 2,306$ maka tidak terjadi autokorelasi pada data.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi (Gujarati, 2003: 387). Uji heterokedastisitas dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independennya. Uji heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser, model regresi dikatakan homokedastisitas apabila nilai probabilitas dari hasil uji ini tidak signifikan atau di atas 0,05.

Tabel 10
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T hitung	Sig	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	0,882	0,380	Tidak Terjadi Heteroskedaskisitas
Kompetensi Profesional	0,065	0,948	Tidak Terjadi Heteroskedaskisitas
Kompetensi Kepribadian	0,864	0,389	Tidak Terjadi Heteroskedaskisitas
Kompetensi Sosial	-0,027	0,979	Tidak Terjadi Heteroskedaskisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Hasil pengujian pada signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka didalam model tidak terdapat heteroskedastisitas. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas, maka varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah sama

Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial apabila taraf signifikansi < 0,05 (Ghozali, 2011: 99).

Tabel 11
Hasil Uji t

Variabel	t hitung	ttabel	Sig	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	0,813	1,984	0,418	Tidak Berpengaruh
Kompetensi Profesional	3,925	1,984	0,000	Berpengaruh
Kompetensi Kepribadian	2,874	1,984	0,005	Berpengaruh
Kompetensi Sosial	-1,056	1,984	0,293	Tidak Berpengaruh

Sumber: data primer diolah, 2017

Tabel hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap Profesi Audit sedangkan Variabel Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial tidak berpengaruh terhadap profesi Audit.

Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan apabila taraf signifikansi < 0,05 (Ghozali, 2011: 98)

Tabel 12
Hasil Uji F

Variabel	F hitung	Sig	Keterangan
Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial	12,321	0,000	Berpengaruh

Sumber: data primer diolah, 2017

Hasil uji F menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik, kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial berpengaruh secara simultan terhadap Profesi Audit.

Uji Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,295 atau 29,5% yang berarti bahwa Kompetensi pedagogik, kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial (Variable independen) berpengaruh terhadap Profesi Audit sebesar 29,5%, Adapun sebesar 70,5% dijelaskan oleh variabel lain dari penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap Profesi Audit sedangkan Variabel Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial tidak berpengaruh terhadap profesi Audit.

Saran

Saran untuk penelitian kedepan adalah menambah sampel dan objek yang diteliti agar hasil dari penelitian mampu menggeneralisir dari penelitian yang di ajukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, Andi Setiawan, 2012, “ Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemilihan Karir menjadi akuntan Publik Oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Januari 2012
- Corawettoeng, Mutia, 2013, “Pengaruh Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin dan Politeknik Negeri Ujung Pandang)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10 No. 1
- Ernawan, Erni, R. 2007. *Business Ethics*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004, “*Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan ekonomi*”, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN.
- Rahmatullah, Siti, Nyoman Trisna Herawati dan Ni Luh Gede Emi Sulindawati, 2014, Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor. *Jurnal Akuntansi Program S1*, Vol 2, No. 1
- Samryn, L.M, 2014, “*Pengantar Akuntansi*” Edisi IFRS, Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Sekaran, Uma; Roger Bougie. 2010, “*Research Methods for Business A Skill Building Approach*”. Great Britain: Scotprint.
- Sugiyono, 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
- Widya, Oktaviani 2006, “Persepsi Mahasiswa Akuntansi di Universitas Bengkulu Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karir Sebagai Auditor”, *Ekuitas*, Vol. 13, No. 1, Maret 2009, hal 84-103.
- <http://www.bapepam.go.id>, diakses tanggal 15 April 2016
- <http://www.bps.go.id>, diakses tanggal 15 April 2016
- <http://www.ojk.go.id>, Daftar Kantor Akuntan Publik/Akuntan Publik yang Terdaftar Sebagai Auditor Bank di OJK, diakses tanggal 15 April 2016.